

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidup. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan dan tantangan-tantangan yang terjadi pada masa kini dan masa depan. Pendidikan menjadi kebutuhan setiap individu, bahkan pemerintah kita mewajibkan setiap warga negara buat mengejam pendidikan selama 12 tahun atau wajib belajar serta disarankan lebih dari itu menimba ilmu sebanyak-banyaknya sampai jenjang perguruan tinggi. Hal ini merupakan sebagai hal tantangan bagi seorang pendidik serta siswa agar lebih ekstra dalam pendidikan.

Guru memegang peran penting untuk pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mengatur, dan mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, serta antara siswa dengan sumber-sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa sebagai objek pengajaran, yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas dan ada pula yang kurang.

Kegiatan belajar di sekolah menuntut siswa dapat berkembang secara afektif, kognitif, dan psikomotor. Namun hal yang terjadi adalah salah satunya pada aspek psikomotor yaitu siswa masih kurang terampil dan tidak percaya diri dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam pembelajaran. Sehingga pada pelajaran IPAS di SD, siswa-siswanya kurang aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran sering menggunakan buku. Guru juga terkadang mengajar hanya berpusat pada buku pelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang kurang menarik minat siswa. Maka dengan demikian pembelajaran di kelas terkadang kurang aktif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Keberhasilan pengajaran IPAS ditentukan oleh berbagai hal, antara lain yaitu kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri didalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran IPAS yang terdapat pada kurikulum. Pembelajaran IPAS di SD menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam pembelajaran IPAS di SD seorang guru harus memperhatikan tahap perkembangan anak, agar fungsi dan tujuan IPAS disekolah dapat tercapai.

Hasil observasi dengan guru di kelas III SD 101808, ditemukan permasalahan pada pembelajaran IPAS yaitu hasil belajar IPAS siswa belum optimal, siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, rendahnya pemahaman konsep IPAS ini disebabkan oleh beberapa faktor, model pembelajaran yang digunakan menarik minat belajar siswa, karena guru jarang menggunakan media pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang ada disekolah. Permasalahan tersebut memerlukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPAS. Namun kenyataannya sampai saat ini mata pelajaran IPAS masih dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang digemari bagi siswa sehingga menyebabkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dan saat guru bertanya kepada siswa, masih ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Saat siswa tidak paham terhadap pembelajaran, siswa juga tidak bertanya kepada guru, sehingga untuk pelajaran IPAS nilai siswa masih dibawah KKTP. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian bulanan siswa kelas III pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Rata-Rata Ujian Bulanan Siswa Kelas III SD

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Parsentase (%)	Kategori
	≥ 70	14	43,33%	Tuntas
70	70	12	56,66%	Tidak Tuntas
	Jumlah	26	100%	

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 101808 masih rendah dan belum tuntas secara klasikal. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan.

Model *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Dengan adanya Model *Project Based Learning* yang dapat mendorong siswa agar aktif dan fokus dalam pembelajaran, karena model *Project Based Learning* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam pikirannya dan Menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Keunggulan dari model *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab dari masalah yang akan diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka, diantaranya juga diterapkan pembelajaran berbasis proyek. Model berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang bercirikan pada pembahasan materi dengan menggunakan masalah autentik. Model ini lebih menarik, menantang, dan membiasakan siswa untuk menghadapi masalah-masalah yang terjadi dengan mencari solusi terbaik untuk sebuah permasalahan. Pencarian solusi tersebut tentunya membutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101808 melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 101808 Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Siswa kurang bertanya saat proses pembelajaran.
2. Hasil belajar bulanan siswa masih tergolong rendah
3. Saat guru bertanya kepada siswa saat proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal yang dibatasi dalam masalah ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 101808 Tahun Pembelajaran 2024/2025”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101808 Tahun Pembelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101808 Tahun Pembelajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101808 Tahun Pembelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101808 Tahun Pembelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101808 Tahun Pembelajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101808 Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diatantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan, terutama dalam penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan menjadi referensi untuk strategi pengajaran yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Model ini dapat dijadikan alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi Siswa

Model ini membantu siswa memahami dan meningkatkan keterampilan siswa, sekaligus memotivasi mereka untuk lebih giat belajar

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan contoh penerapan model pembelajaran kreatif yang dapat diadaptasi dalam berbagai mata pelajaran lain untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.